

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi berdampak signifikan dan memiliki pengaruh yang baik terhadap perkembangan ekonomi suatu negara dan dapat mendorong sektor bisnis ataupun komersial dalam menjalankan kegiatan usaha secara lebih efektif dan efisien dan untuk mencapai hasil yang maksimal, sehingga memudahkan dalam melakukan kegiatan, khususnya terhadap pembangunan ekonomi. Sejalan dengan pesatnya perkembangan teknologi pada masa sekarang, maka tidak heran jika masyarakat menganggap bahwasannya teknologi bukan merupakan suatu hal yang baru dalam kehidupannya, walaupun ada juga sebagian penduduk yang belum begitu paham dengan kemajuan teknologi. Dalam Al-Qur'an dijelaskan mengenai bahwa Islam mendukung adanya kemajuan teknologi untuk berkembang menjadi modern dan maju. Bagi Islam, teknologi merupakan bagian dari ayat-ayat Allah, seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an Surah Ali Imran/3: 190-191.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ
يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا
خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda kebesaran Allah bagi orang yang berakal. Yaitu orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “ Ya Tuhan kami, tidaklah

engaku menciptakan semua ini sia-sia, Maha suci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka''¹.

Dalam ayat-ayat tersebut dijelaskan bahwa yang ada dilangit dan bumi merupakan suatu yang penuh akan misteri, akan tetapi kita dapat mencari tahu kebenarannya dengan melakukan penelitian. Dan kita sebagai umat Islam melakukan penelitian tersebut diharapkan dapat mempermudah segala kegiatan kita untuk mencapai kebaikan dunia maupun akhirat dalam bidang apapun termasuk dalam bidang yang mengembangkan teknologi yang ada.

Perekonomian digital Indonesia tercatat sebagai yang terbesar dan bertumbuh tercepat di kawasan dengan perkiraan nilai setara USD 40 miliar per 2019. Sejak meluncurkan paket stimulus ekonomi¹⁴ pada tahun 2016, pemerintah telah melaksanakan sebagai inisiatif untuk mendorong potensi Indonesia sebagai perekonomian digital terdepan, termasuk menyusun Peta Jalan Sistem Perdagangan Nasional Berbasis Elektronik (SPNBE), meluncurkan Visi Digital 2020, meluncurkan Program Beasiswa Bakat Digital, dan memperkenalkan strategi Indonesia 4.0 untuk penerapan teknologi baru. Selain itu, ada beberapa tantangan penting yang harus diatasi agar semua target dapat tercapai. Salah satu tantangan tersebut adalah mengembangkan dan melaksanakan kerangka regulasi yang komprehensif tentang keamanan siber dan perlindungan data².

Hal tersebut dilakukan mengingat karena Indonesia merupakan negara yang menempati posisi puncak tertinggi yang menjadi korban pengguna internet

¹ Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Juz 1-30* (Jakarta: PT Kumadasmoro Grafindo, 1994), h. 76.

² OECD, *Kajian Kebijakan Investasi OECD Indonesia 2020* (Paris: OECD Publishing, 2021), h. 146.

yaitu *cyber* atau kejahatan yang ada di internet diantara negara lain diantara 26 negara diseluruh dunia. Hasil dari penelitian menyebutkan bahwa, orang Indonesia rentan menjadi korban kejahatan *online*. Bahkan sebuah survey Kaspersky Lab dan B2B International bekerjasama untuk mengungkap bahwa Indonesia menjadi negara dimana 26% konsumen telah menjadi sasaran kejahatan online³.

Selain itu, seiring berkembangnya zaman semakin banyak inovasi-inovasi dari teknologi, termasuk dalam bidang pasar modal. Pasar modal merupakan salah satu roda penggerak perekonomian dalam suatu negara, dan fungsi representasinya adalah sebagai sarana penghimpunan dana bagi suatu badan usaha, sekaligus sarana bagi perusahaan untuk memperoleh dana dari para pemilik modal untuk melakukan usaha dan menambah modal kerja. Pasar modal juga dapat menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan, seperti saham, obligasi dan reksa dana. Dengan demikian, masyarakat dapat menginvestasikan dananya sendiri sesuai dengan karakteristik dan *return* dan risikonya masing-masing instrumen di pasar modal. Selain itu pasar modal juga menjadi *leading indicator* atau indikator utama pada perkembangan ekonomi suatu negara. Hal ini dikarenakan pasar modal merupakan tempat pemerataan pendapatan masyarakat, dimana masyarakat dapat menikmati investasi di perusahaan terbaik dan mendapat bagian dari pendapatan perusahaan⁴.

³ Fida Royani, “Analisis Keterkaitan Tingkat Kepercayaan Pengguna Dalam Melakukan Transaksi Online (E-Commerce) Pada Instagram” (PhD Thesis, Universitas Brawijaya, 2018).

⁴ Deasy Lestary Kusnandar and Vivi Indah Bintari, “Perbandingan Abnormal Return Saham Sebelum Dan Sesudah Perubahan Waktu Perdagangan Selama Pandemi Covid-19,” *Jurnal Pasar Modal dan Bisnis* 2, no. 2 (2020): 195–202.

Di suatu negara yang mana terdaftar ribuan perusahaan yang memperdagangkan sahamnya di pasar saham, pasar modal dan sektor keuangan merupakan salah satu yang menjadi tolak ukur dalam perekonomian. Kecepatan dan akurasi dalam suatu transaksi di lantai bursa dibutuhkan sehingga investor, broker, trader dan institusi yang terkait dapat menganalisis dan mengambil keputusan dengan cepat. Adapun fenomena kecenderungan masyarakat Indonesia dalam berinvestasi akhir-akhir ini semakin meningkat, menjadikan masyarakat tersebut lebih selektif dalam menentukan pilihan dan tujuan berinvestasi. Dengan perkembangan teknologi informasi dan internet, melalui perdagangan online yang disediakan oleh perusahaan sekuritas atau broker, investor milenial semakin menggemari transaksi di pasar modal. Fasilitas *online trading* ini menggunakan perangkat yang dapat mengakses internet untuk bertransaksi dimana saja dan kapan saja, sehingga memudahkan investor dalam mengambil keputusan⁵.

Kemajuan teknologi di Indonesia juga diiringi oleh tingakat literasi atau pemahaman terhadap industri investasi yang cukup baik. Berdasarkan data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2019 menunjukkan hasil Indeks literasi keuangan mencapai 38,03% dan indeks keunagan 76,19%. Angka tersebut meningkat dibandingkan dengan hasil survei OJK pada tahun 2016 yaitu dengan indeks literasi keuangan 29,7% dan indeks inklusi 67,8%⁶.

⁵ Muhammad Yusuf, "Pengaruh Kemajuan Teknologi Dan Pengetahuan Terhadap Minat Generasi Milenial Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal," *JURNAL DINAMIKA MANAJEMEN DAN BISNIS* 2, no. 2 (September 27, 2019): 86–94.

⁶ Otoritas Jasa Keuangan, "Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan 2019," last modified 2019, accessed May 19, 2021, <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2019.aspx>.

Akan tetapi, perkembangan tersebut tidak diiringi dengan ketelitian dalam memilih platform untuk melakukan investasi pada online trading. Terdapat kasus lain yang berkaitan dengan industri investasi, berdasarkan data OJK per Mei tahun 2021 terdapat 26 investasi bodong ataupun kegiatan usaha investasi ilegal yang tidak mendapatkan izin yang memiliki potensi merugikan masyarakat. Dalam Al-Qur'an pun Allah melarang melakukan tindakan yang merugikan orang lain atau melakukan kecurangan dalam melakukan transaksi, seperti yang dijelaskan dalam surah Al-Muthafifin/83: 1.

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿٨٣﴾

“Celakalah bagi orang yang curang (menakar dan menimbang)”⁷.

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwasannya jika seseorang berbuat curang maka akan celaka. Dalam konteks ini kita dapat kaitkan bahwa jika seseorang melakukan kecurangan dengan menggunakan cara investasi bodong atau ilegal, tentu Allah akan memberikan ganjaran pada hari pembalasan nanti. Jadi kita sebagai umat Islam dilarang dan menjauhi dari sifat tersebut.

Beberapa perusahaan yang menduplikasi diantaranya adalah PT. Saham Bibit Reksadana, PT Bibit Saham Reksadana, PT Bibit Tumbuh Bersama Reksadana, kegiatan yang dihentikan karena penawaran investasi tanpa izin dan menduplikasi nama dari perusahaan PT Bibit Tumbuh Bersama atau yang dikenal dengan aplikasi Bibit.id. Pada tanggal 5 Mei perusahaan Bibit juga memberikan pemberitahuan melalui email kepada para pengguna atau investor pada aplikasi

⁷ Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Juz 1-30*, h. 593.

tersebut dan mengharapkan untuk semua pengguna ataupun masyarakat lebih berhati-hati dan selalu waspada dengan pihak yang mengatas namakan perusahaan Bibit.id.

Bibit adalah salah satu aplikasi online trading, dan memiliki banyak peminat di Indonesia dan merupakan aplikasi investasi Reksadana yang menyediakan fitur Robo Advisor yang dapat membantu investor pemula untuk berinvestasi. Aplikasi ini dikelola oleh PT Bibit Tumbuh Bersama dengan nomor izin APERD KEP-14/PM.21/2017. Melalui aplikasi ini kita dapat menginvestasikan dana di pasar modal seperti reksadana pasar uang, reksadana obligasi dan reksadana saham. Dan melalui aplikasi ini, kita juga dapat berinvestasi reksadana mulai dari Rp. 10.000,00 saja. Untuk transaksi pun diberikan kemudahan dengan berbagai pilihan untuk melakukan pembayaran. Mulai dari transfer secara manual, akun virtual berbagai bank, hingga pembayaran melalui dompet digital selayaknya belanja *online*. Aplikasi ini tersedia untuk *download* melalui platform Android maupun iOS⁸.

Selain itu, bibit ini juga memiliki pangsa pasar yang luas dengan menarik minat masyarakat melalui berbagai platform seperti Instagram, Twitter, dan YouTube dengan menggandeng berbagai *influencer* yang ada di Indonesia sehingga hal ini berdampak baik dengan minat masyarakat khususnya kaum milenial untuk melakukan investasi dengan cara yang mudah.

⁸ Aqida Shohiha, *Investopedia: A-Z Investasi dan Perencanaan Keuangan untuk Pemula* (Jakarta: LAKSANA, 2020), h. 127.

Akan tetapi dengan banyaknya kasus ataupun masalah tentang aplikasi investasi yang ada di Indonesia, akankah mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap investasi berbasis aplikasi. Dengan ini, peneliti akan melakukan penelitian terhadap tingkat kepercayaan masyarakat kota Banjarmasin khususnya masyarakat yang memiliki aplikasi Bibit, agar dapat lebih mengetahui apakah mereka terpengaruh dengan pemberitaan yang beredar mengenai investasi berbasis aplikasi yang ilegal yang mengatas namakan PT Bibit Tumbuh Bersama sebagai alat transaksi yang mereka gunakan untuk berinvestasi dan berbagai kasus terkait investasi ilegal.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *shared value, communication*, dan asas transparansi kepada masyarakat. Dengan variabel tersebut peneliti akan mencoba mengungkap apakah variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap tingkat kepercayaan masyarakat. Penelitian ini penting dilakukan karena, menurut peneliti dengan kita mengetahui bagaimana tingkat kepercayaan masyarakat terhadap investasi berbasis aplikasi yaitu aplikasi Bibit ini dapat mengetahui perkembangan dan kemajuan teknologi dalam bidang ekonomi yang ada di Indonesia dan mengetahui sejauh mana kepercayaan masyarakat terhadap teknologi yang ada. Selain itu, belum ada penelitian mengenai permasalahan ini.

Jika hipotesis H_0 diterima, yang mana tidak terdapat pengaruh terhadap aplikasi Bibit, maka perusahaan harus dapat mempertahankan kualitas dan kepercayaan masyarakat. Apabila H_a diterima, yang mana terdapat pengaruh terhadap aplikasi bibit maka pihak perusahaan terkait yaitu Bibit dapat melakukan

evaluasi dan peningkatan kualitas pada produk ataupun sistem yang ada dalam aplikasi tersebut, sehingga dapat membantu masyarakat yang ingin melakukan investasi dengan mudah dan juga dapat memberikan kontribusi baik pada pasar modal dan perkembangan ekonomi nasional yang ada di Indonesia.

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **Analisis Tingkat Kepercayaan Masyarakat Kota Banjarmasin Terhadap Aplikasi Bibit.**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang ada dalam tesis ini sebagai berikut :

1. Apakah *shared value*, *communication*, dan asas transparansi dapat memengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat kota Banjarmasin terhadap aplikasi Bibit secara parsial?
2. Apakah *shared value*, *communication*, dan asas transparansi dapat memengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat kota Banjarmasin terhadap aplikasi Bibit secara simultan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sebuah pedoman yang dapat memandu setiap penelitian untuk menemukan jawaban atas permasalahan penelitian yang dirumuskan. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui *shared value*, *communication* dan asas transparansi dapat memengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat kota Banjarmasin terhadap aplikasi Bibit secara parsial.

2. Untuk mengetahui *shared value*, *communication* dan asas transparansi dapat memengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat kota Banjarmasin terhadap aplikasi Bibit secara simultan.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil dari kajian yang dikembangkan dalam penelitian ini diharapkan hasil yang dicapai akan membawa manfaat, antara lain sebagai berikut :

1. Signifikansi Teoritis

- a) Dapat memberikan informasi bagi orang-orang yang akan melakukan penelitian secara mendalam tentang masalah ini dari sudut pandang ataupun variabel penelitian yang berbeda.
- b) Sebagai kontribusi pengetahuan dalam memperkaya ilmu dan khazanah kepustakaan Universitas Islam Negeri Antasari dan Pascasarjana jurusan Hukum Ekonomi Syariah pada khususnya serta pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam hasil penelitian ini.
- c) Menjadi bahan kajian ilmiah dalam disiplin ilmu di bidang Hukum Ekonomi Syariah.

2. Signifikansi Praktis

- a) Peneliti dapat memperdalam pengetahuan tentang investasi berbasis aplikasi, mengetahui faktor yang dapat berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan masyarakat khususnya kota Banjarmasin terhadap aplikasi Bibit.

- b) Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk bahan pertimbangan perusahaan dalam melakukan kegiatan evaluasi operasional atau bahan sosialisasi guna meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap investasi berbasis aplikasi yaitu Bibit.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu asumsi, anggapan, atau dugaan sementara yang memiliki kemungkinan benar atau salah dan merupakan dugaan teoritis yang dapat ditolak atau diterima secara empiris. Oleh karena itu, penulis akan mengajukan hipotesis berdasarkan rumusan masalah dan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

H_0 = Tidak terdapat pengaruh pada *shared value*, *communication*, dan asas transparansi pada tingkat kepercayaan masyarakat kota Banjarmasin terhadap aplikasi Bibit secara parsial.

H_a = Terdapat pengaruh *shared value*, *communication*, dan asas transparansi pada tingkat kepercayaan masyarakat kota Banjarmasin terhadap aplikasi Bibit secara parsial.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh pada *shared value*, *communication*, dan asas transparansi pada tingkat kepercayaan masyarakat kota Banjarmasin terhadap aplikasi Bibit secara simultan.

H_a = Terdapat pengaruh pada *shared value*, *communication*, dan asas transparansi pada tingkat kepercayaan masyarakat kota Banjarmasin terhadap aplikasi Bibit secara simultan.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan landasan dalam berpikir maupun melaksanakan sebuah penelitian. Contohnya, peneliti memberikan asumsi bahwa sikap seseorang dapat diukur dengan menggunakan skala sikap. Dalam hal ini, peneliti tidak perlu membuktikan kebenaran yang diasumsikannya, akan tetapi dapat langsung memanfaatkan hasil pengukuran sikap yang diperolehnya⁹.

Asumsi peneliti dalam penelitian ini yaitu tingkat kepercayaan masyarakat terhadap aplikasi Bibit dapat dipengaruhi oleh *shared value*, *communication*, dan asas transparansi.

G. Definisi Operasional

Agar terhindar dari kekeliruan dan kesalahan terhadap tujuan dari penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini, penulis berusaha membuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Aplikasi Bibit adalah sebuah aplikasi yang buat oleh perusahaan *start-up* dengan misi untuk meningkatkan literasi keuangan di semua kalangan masyarakat melalui teknologi investasi yang paling optimal. Aplikasi Bibit merupakan aplikasi yang mudah digunakan baik pemula maupun

⁹ Abd Mukhid, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021), h. 60.

pengguna tingkat lanjut. Informasi mengenai aplikasi Bibit dapat dilihat pada website resmi yaitu bibit.id¹⁰.

2. Tingkat kepercayaan adalah persentase dugaan selang yang memenuhi parameter yang diduga, bila dilakukan pengambilan sampel atau ukuran percayaan dari sebuah pengujian selang kepercayaan. Tingkat kepercayaan yang diukur dalam penelitian ini adalah tingkat kepercayaan masyarakat kota Banjarmasin secara umum terhadap aplikasi investasi Bibit.
3. Parsial menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berhubungan atau merupakan bagian dari keseluruhan¹¹. Parsial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah meneliti bagian dari variabel yang digunakan memiliki pengaruh keseluruhan masyarakat yang ada di kota Banjarmasin.
4. Simultan merupakan lawan kata dari parsial yaitu berhubungan dengan total, keseluruhan, atau menyeluruh. Simultan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah meneliti keseluruhan variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki pengaruh secara keseluruhan pada masyarakat kota Banjarmasin.
5. *Shared Value* adalah tentang meningkatkan daya saing perusahaan sekaligus meningkatkan keadaan sosial masyarakat dimana perusahaan tersebut beroperasi.

¹⁰ Bibit, "Bibit - Robo Advisor Investasi Reksadana," *Bibit*, accessed September 27, 2021, <https://bibit.id>.

¹¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, "Parsial- Kamus Besar Bahasa Indonesia (Daring)," accessed September 24, 2021,

6. *Communication* adalah suatu cara yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan diantara manusia dengan manusia lainnya atau dengan dunia yang ada disekeliling mereka. Komunikasi terjadi jika terdapat kesamaan makna mengenai pesan yang disampaikan oleh seorang komunikator dan yang diterima komunikan¹². Yang menjadi komunikan dan komunikator yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu anatra pihak perusahaan dengan pengguna aplikasi bibit, ataupun sebaliknya.
7. Asas transparansi merupakan salah satu asas yang ada didalam hukum ekonomi syariah yang mana asas tersebut mengharuskan adanya keterbukaan terhadap masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar, jujur, dan tidak terdapat diskriminasi tentang informasi yang terdapat dalam suatu instansi atau perusahaan yang berkaitan dengan haknya.

H. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari kesamaan objek atau pengulangan terhadap suatu penelitian, maka perlu dilakukan adanya perbandingan masalah untuk melihat kesamaan ataupun perbedaan terhadap kajian yang pernah ada. Berikut beberapa penelitian yang membahas tema diantaranya sebagai berikut :

1. Tesis dengan judul “Analisis Faktor Kepercayaan dan Implikasinya terhadap Loyalitas Pelanggan pada Produk Speedy (Pelanggan Prime

¹² Joko Susanto, “Etika Komunikasi Islam,” *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 1, no. 1 (2016): 24–24.

Kendatel Semarang)” Oleh Rany Aulia Paramitha (C4A008086). Mahasiswa Magister Manajemen Program Studi Megister Universitas Diponegoro. Penelitian ini membahas tentang fenomena permasalahan yang terjadi di Kendatel Semarang khususnya pada pelanggan Prime produk Speedy.

2. Skripsi dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepercayaan Nasabah Pengguna Internet *Banking* (Studi Kasus di bank Syariah Mandiri Cabang Semarang)” Oleh Nur Shofia (062411057), Mahasiswi IAIN Walisongo Semarang. Penelitian ini membahas tentang nasabah pengguna internet banking, dikarenakan pernah terjadi pembobolan rekening nasabah yang bernama Muhammad Amin Masa 2009 lalu, kerugian yang dialami ditaksir sebesar 42 juta rupiah.
3. Jurnal Artikel dengan judul “ Analisis Pengukuran Tingkat Kepercayaan Publik terhadap Pemerintah : Kekuatan bagi Penanganan Covid-19 Berbasis Masyarakat” Oleh Dr. Muslim Mufti, M.Si. , Dr. H. Asep A. Sahid Gatara, M. Si. , Astri Afrilia, S.Si., M.Stat. , Rina Mutiarawati, S.Pd., M.Pd. Pada jurnal penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kepercayaan publik terhadap pemerintah sebagai kekuatan politik yang memiliki tugas meramu berbagai unsur dalam masyarakat dan ragam kepentingan agar percepatan penanganan covid-19.
4. Jurnal Artikel dengan judul “Analisis Keterkaitan Tingkat Kepercayaan Pengguna dalam Melakukan Transaksi Online (E-Commerce) pada Instagram” Oleh Fida Royani, Ari Kusyanti dan Himawat Aryadita.

Penelitian ini mengkaji tentang tingkat kepercayaan pengguna Instagram dalam melakukan transaksi dengan permasalahan Indonesia merupakan negara yang rentan kejahatan dalam dunia maya.

Tabel 1.1
Tabel Perbandingan

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|-------------------------|--|---|---|
| 1. | Rany Aulia Paramitha | Analisis Faktor Kepercayaan dan Implikasinya terhadap Loyalitas Pelanggan pada Produk Speedy (Pelanggan Prime Kendatel Semarang) | Persamaan yang ada dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang kepercayaan. | Perbedaannya adalah penelitian sebelumnya meneliti tentang loyalitas pelanggan pada produk Speedy khususnya pelanggan Prime Kendatel Semarang. Serta implikasinya. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan aplikasi investasi, khususnya pada pengguna aplikasi |

| | | | | |
|----|------------|--|---|--|
| | | | | Bibit dan masyarakat kota Banjarmasin. |
| 2. | Nur Shofia | Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepercayaan Nasabah Pengguna Internet Banking (Studi Kasus di Bank Syariah Mandiri Cabang Semarang) | Persamaan yang ada dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang kepercayaan masyarakat dan menggunakan variabel <i>shared value</i> dan <i>communication</i> . | Perbedaannya adalah penelitian sebelumnya yaitu pada peneliti sebelumnya meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat khususnya nasabah pengguna Internet Banking bank BSM cabang Semarang. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan mengenai aplikasi investasi bibit khususnya pengguna yang ada di kota Banjarmasin dengan variabel berbeda yaitu menggunakan variabel asas transparansi. |

| | | | | |
|----|---|---|---|--|
| 3. | <p>Dr. Muslim Mufti, M.Si. , Dr. H. Asep A. Sahid Gatara, M. Si. , Astri Afrilia, S.Si., M.Stat. , Rina Mutiarawati, S.Pd., M.Pd.</p> | <p>Analisis Pengukuran Tingkat Kepercayaan Publik terhadap Pemerintah : Kekuatan bagi Penanganan Covid-19 Berbasis Masyarakat</p> | <p>Persamaan yang ada dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang kepercayaan publik atau masyarakat.</p> | <p>Perbedaan antar penelitian ini yaitu objek yang dipilih. Dalam penelitian terdahulu menggunakan objek adalah kekuatan bagi penanganan Covid-19, sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah aplikasi Bibit. Selain itu juga memiliki perbedaan varibel yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian yang terdahulu menggunakan <i>wilingsness to endorse,</i> <i>share norms and</i> <i>values, dan perceived</i> <i>efficacy.</i> Sedangkan dalam penelitian saat ini menggunakan variabel <i>shared value,</i> <i>communication,</i> dan asas transparansi. Dan penelitian ini juga dikhususkan kepada masyarakat kota Banjarmasin.</p> |
|----|---|---|---|--|

| | | | | |
|----|---|---|---|---|
| 4. | Fida Royani, Ari Kusyanti dan Himawat Aryadita | Analisis Keterkaitan Tingkat Kepercayaan Pengguna dalam Melakukan Transaksi Online (E-Commerce) pada Instagram | Persamaan yang ada dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang tingkat kepercayaan masyarakat. | Perbedaan yang ada dalam penelitian ini yaitu objek yang dipilih dalam penelitian sebelumnya dikhhususkan pada pengguna Instagram sedangkan dalam penelitian ini dikhhususkan pada pengguna aplikasi Bibit. Selain itu subjek yang digunakan dalam penelitian sebelumnya menggunakan aplikasi Instagram sedangkan penelitian sekarang menggunakan aplikasi Bibit Investasi. |
|----|---|---|---|---|

I. Sistematika Penulisan

Penyusunan tesis yang dilakukan ini terdiri dari 5 (lima) bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I merupakan bab pertama yang berisi bagian pendahuluan. Pada bab ini, penulis menjabarkan tentang latar belakang masalah yang melatari penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penlitian, signifikansi penelitian baik secara teoritis

maupun praktis, hipotesis, asumsi penelitian, definisi operasional yang menjelaskan beberapa definisi agar tidak terjadi kesalahan penafsiran istilah dalam penelitian ini, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan tesis ini.

BAB II merupakan bab yang menguraikan tentang landasan teori yang menjadi dasar pemikiran dalam mencari pembuktian dan solusi yang tepat pada permasalahan yang ada pada penelitian ini yaitu mengenai kepercayaan (amanah), konsep kepercayaan publik, tingkat kepercayaan dengan variabel *shared value*, *communication*, asas transparansi, dan investasi dalam Islam.

BAB III merupakan bab yang menguraikan tentang metode penelitian yang akan digunakan, rancangan penelitian, populasi dan sampel, lokasi penelitian, data dan sumber data, desain pengukuran dan teknik pengumpulan data.

BAB IV merupakan bab yang didalamnya membahas tentang pengujian hipotesis, menguraian data, pembahasan dari data dan sumber data penelitian dan analisis tinjauan hukum ekonomi syariah terhadap hasil penelitian ini.

BAB V merupakan bab yang terakhir yaitu penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan atau jawaban dari rumusan masalah dan juga berisi saran-saran yang membangun baik untuk akademik,